

EFEKTIFITAS PEMBERIAN AIR REBUSAN JAHE DALAM MENGURANGI EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DAN 2 DI KLINIK SETIA BUDI BIDAN LISDA WATI

Sri Juliani¹, Elvi Era Liesmayani³, Noviwati Nanda Tanjung⁴

^{1,2,3} Fakultas Farmasi Dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

Email : srijuliani@helvetia.ac.id

ABSTRACT

Pregnancy is the most beautiful gift that many women dream of, a desired or uncertain pregnancy will be dispensed with, including the nausea and vomiting that pregnant women often feel. Nausea and vomiting in pregnant women is a physiological condition experienced by every first trimester pregnant woman when excessive nausea and vomiting (hyperemesis) affects the mother and her fetus. World Health Organization (WHO) In 2016 almost 830 women die every day related to pregnancy and childbirth, 99% of all maternal deaths occur in developing countries. This study aims to determine the effectiveness of giving ginger boiled water in reducing emesis gravidarum in pregnant women in the 1st and 2nd trimesters at the Setia Budi Bidan Lisda Wati Clinic in 2022. The design of this study was a Quasy Experiment with a One Group Pre Test – Post test Design. The population in this study were 10 people. The sampling technique used purposive sampling technique is a sample selection based on certain criteria as many as 10 people, the statistical test used is the t test. The data obtained were the pre-test before being given a value of 10 SD 1.581 while the post-test after being given N10 SD 1.955. from the results of the statistical test, namely the t test with a confidence level of 95%, it is known that the P-value = 0.000 < 0.05. The conclusion in this study is the effectiveness of giving ginger boiled water in reducing emesis gravidarum in pregnant women in the 1st and 2nd trimester at the Setia Budi Bidan Lisda Wati Medan clinic in 2022. It is suggested that the results of this study can be applied to reduce emesis in pregnant women in a natural way, namely drinking ginger decoction.

Keyword : Provision of water decoction of ginger, Emesis gravidarum

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu anugerah terindah yang banyak diimpikan semua perempuan yang sudah menikah, kehamilan yang diinginkan maupun yang tidak diinginkan pasti akan cemas dengan keadaan dirinya, termasuk dengan mual-muntah yang sering dirasakan ibu hamil pada trimester pertama. Mual muntah pada ibu hamil merupakan suatu kondisi fisiologis yang di alami setiap ibu hamil trimester pertama, namun apabila mual muntah yang berlebihan (hiperemesis gravidarum) yang tentunya berdampak bagi ibu dan janinnya. Adapun dampak yang terjadi pada ibu hamil yaitu dapat terjadi kekurangan cairan (dehidrasi), lemas dan penurunan berat badan dan dapat menyebabkan abortus. Sedangkan pada

janinnya yaitu dapat terjadi malnutrisi, berat badan lahir rendah (BBLR), maka ibu butuh obat-obatan farmakologis untuk mengatasi mual muntah namun ada alternatif lain yang bisa dilakukan untuk mengatasi mual muntah yaitu dengan menggunakan bahan alami (herbal) seperti ekstrak jahe, dimana manfaat ekstrak jahe sangat efektif dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2.

Emesis gravidarum atau morning sickness merupakan suatu keadaan disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali). Selama kehamilan, sebanyak 70-80% wanita mengalami mual muntah (wegrzyniak, dkk, 2012). Dari hasil penelitian lacesse (2009) dari 367 wanita hamil 78,47% mual muntah terjadi pada trimester pertama, dengan derajat mual muntah sedang dan

2,5% mengalami mual muntah. (yeni aisyah 2017)

Mual muntah pada ibu hamil dapat terjadi kapan saja atau bahkan terjadi sepanjang hari. Jika terjadi pada pagi hari disebut *morning sickness* mual biasanya lebih sering terjadi pada perut kosong, sehingga lebih para dipagi hari. Ada beberapa teori tentang penyebab mual muntah, diantaranya perubahan hormon selama kehamilan, kadar gula darah yang rendah (mungkin karena belum makan), lambung terlalu penuh, peristaltic yang lambat dan faktor emosi. Nausea dapat dipicu karena mencium bau-bau tertentu yang kondisi normal tidak membuat mual, seperti bau makanan atau parfum tertentu. (Bayu et al. 2015)

Sekitar 70 persen wanita mengalami mual di awal kehamilan dan sekitar 50 persen mengalami muntah-muntah meskipun dirasa sangat umum tetapi gejala pada setiap individu sangat beragam. Bahkan pada khusus tertentu ibu hamil dapat mengalami morning sickness sepanjang hari, dipagi hari atau ada pula yang mengalami peningkatan di malam hari sehingga mempengaruhi waktu tidurnya. *Morning sickness* biasanya terjadi pada minggu ke 6 kehamilan atau kurang dan akan meningkat sehingga mengalami puncaknya pada minggu ke-8 dan ke-9 usia kehamilan. (novi bunda 2015)

Jika rasa mual muntah tetap menyerang meski anda sudah melakukan segala cara, yang biasa anda lakukan adalah mengkonsumsi makanan dingin yang menenangkan. Dan usahakan mengkonsumsi buah yang mengandung banyak air dan dingin, seperti melon, anggur, jeruk. Anda juga bias mengkonsumsi jahe sambil menghirup aroma dari jahe sebab jahe sangat membantu mengurangi morning sickness.

Rimpang jahe mengandung gingerol dan berbau khas jahe yang berkhasiat memperkuat lambung, dan menambah nafsu makan. Jahe juga mengobati mual muntah

akibat mabuk kendaraan atau wanita hamil yang masi muda.

Jahe termasuk tumbuhan herbal menahun. Ciri-ciri tumbuhan mempunyai batang tegak, berakar serabut, dan berumbi dengan rimpang mendatar. Rimpang berbentuk jemari yang mengembung beruas-ruas tengah. Besar kecil rimpang sangat ditentukan oleh paritasnya. Rimpang jahe berkulit tebal membungkus dengan umbi yang berserat dengan kuning kecoklatan dengan aroma khas. Daunnya berbentuk bulat panjang dan tidak begitu lebar bungganya berbentuk melai dan mempunyai dua kelamin serta mempunyai satu benang sari serta 3 puting buga. Bunga tumbuhan jahe serta ketiak duduk. Jahe merupakan tumbuhan daerah tropis subtropics hingga tropis dan cocok ditanaman dengan dataran rendah sampai dataran tinggi (1500m diatas permukaan laut). Jahe berbatang basah dan dapat mencapai ketinggian 0,75-1m. (Ediati 2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 setiap hari sekitar hamper 830 wanita meninggal hal terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Terutama di negara yang tertinggal di perdesaan dan diantara masyarakat miskin. (nurdiana ani 2018)

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 bahwa wanita yang melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali. Adapun jenis komplikasi kehamilan yang paling banyak dilaporkan pendarahan yang berlebihan, muntah terus menerus sehingga tidak mau makan, bengkak kaki, tangan atau wajah di sekitar kepala yang disertai dengan kejang, serta gejala komplikasi yang lainnya.

Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia pada tahun 2015 dari 2.203 kehamilan terdapat 543 orang ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum. Di Jawa Timur pada tahun 2011 sekitar 67,9% ibu hamil mengalami emesis gravidarum angka

kejadian mual muntah ini terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multi gravida (survey demografi dan kesehatan indonesia tahun 2017 n.d.).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Medan dijumpai 30 ibu hamil, dan melakukan wawancara sebanyak 5 orang ibu hamil Trimester 1 dan 2. Dari hasil wawancara yang dilakukan terdapat 3 ibu hamil yang mengalami mual muntah (emesis gravidarum) 4-6 kali/hari. Ketiga ibu hamil tersebut tidak mengkonsumsi obat untuk mengatasi mual muntah, di karenakan pada saat ibu mengkonsumsi obat tersebut maka ibu memuntahkan kembali obat tersebut. Dan 2 ibu hamil mengatakan ibu tidak mual muntah (emesis gravidarum). kemudian peneliti menayakan pengetahuan ibu tentang cara lain untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil yaitu dengan cara alami menggunakan air rebusan jahe yang di mana kandungannya bias mengatasi mual muntah pada ibu hamil dari hasil pengkajian ke 5 ibu hamil mengatakan bahwa mengetahui tentang jahe dan sebelumnya pernah di konsumsi sebagai rempah-rempah dalam masakan namun tidak mengetahui manfaat lain dari jahe yang mana jahe bias mengurangi mual muntah

Dari data diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas pemberian air rebusan Jahe pada Ibu Hamil Terhadap Emesisi Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 ” di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Medan tahun 2020.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Air rebusan Jahe di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen desain* dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest-Posttest* Desing adalah kegiatan penelitian yang

memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest). Secara bagian, metode *one group pretest-posttest*.

Lokasi Penelitian ini di lakukan di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Jln Mesjid No,82 Helvetia timur Medan Sumatera utara Tahun 2022, di wilayah klinik tersebut banyak ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dan belum mengetahui manfaat dari jahe sebagai salah satu manfaat dari jahe adalah mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama balasan penelitian lokasi ini berdasarkan survey awal yang dilakukan penelitian bahwa wanita hamil masih banyak yang tidak mengetahui bahwa minuman jahe dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti ini dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 1 dan 2 yang melakukan kunjungan ibu hamil di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati pada bulan Desember – Febuary sebanyak 20 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* dimana pengambilan sampel yang memenuhi kriteria tertentu sebanyak 10 orang.

1. Kriteria Inklusi

- a. Ibu hamil yang sedang hamil TM 1 dan TM 2 dan bersedia jadi Responden
- b. Ibu hamil yang tidak sedang mengkonsumsi obat-obatan
- c. Ibu hamil yang emesis
- d. Bersedia menjadi subjek penelitian
- e. Ibu hamil yang tinggal dan menetap di sekitar wilayah Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Medan

2. Kriteria Eksklusi

- a. Ibu yang memiliki riwayat keguguran

b. Ibu hamil TM 3.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode primer yaitu data diperoleh secara langsung dari responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar checklist. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari data kunjungan ibu hamil di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Tahun 2020. Data tersier dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari data *Word Health Organization* (WHO),

SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia).

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden dengan menggunakan distribusi frekuensi masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Analisis bivariat digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan dari masing masing variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji T (*Paired samples test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

TABEL 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Paritas Pekerjaan Dan Usia Kehamilan Responden Di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Medan 2022

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		F	%
1.	Umur ibu 20-35	10	100
2.	Paritas Primipara	4	40,0
	Multipara	6	60,0
3	Pekerjaan IRT	7	70,0
	Pedagang	2	20,0
	Wiraswasta	1	10,0
4	Usia Kehamilan Trimester I	8	80,0
	Trimester II	2	20,0

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik respond pada penelitian ini mencakup umur, paritas, pekerjaan, dan usia kehamilan. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dari 10 responden yang diteliti Di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Medan Tahun 2021 didapatkan cakupan responden yang memiliki umur 20-35 tahun

berjumlah 10 orang (100%). Paritas primipara 4 orang (40,0%), multipara 6 orang (60,0%). Pekerjaan sebagai IRT 7 orang (70,0%), pekerjaan sebagai pedagang 2 orang (20,0%), pekerja sebagai wiraswasta 1 Orang. Usia kehamilan trimester I 8 orang (80,0%), usia kehamilan trimester II 2 Orang (20,0%).

TABEL 4.2. Distribusi Frekuensi Tentang Emesis Gravidarum Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 Sebelum Diberikan Air Rebusan Jahe Di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Medan Tahun 2022

No	Emesis Pada Ibu Hamil Sebelum Diberikan Pemberian Rebusan Air Jahe	Jumlah	
		F	%
1.	Ringan	3	30

2.	Sedang	7	70
Total		10	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 Sebeum Diberikan Air Rebusan Jahe Di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Medan Tahun 2021.yaitu dari 10 responden penelitian didapatkan cakupan responden yang mengalami emesis Ringan sebanyak 3 orang (30,0), Emesis Sedang sebanyak 7 orang (70.0) .

TABEL 4.3. Distribusi Frekuensi Tentang Emesis Gravidarum Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 Sesudah Diberikan Air Rebusan Jahe Di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Medan Tahun 2022.

No	Emesis Pada Ibu Hamil Sesudah Diberikan Pemberian Rebusan Air Jahe	Jumlah	
		F	%
1.	Normal	4	40
2	Ringan	3	30
3.	Sedang	3	30
Total		10	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 Sesudah Diberikan Air Rebusan Jahe Di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Medan Tahun 2021.yaitu dari 10 responden penelitian didapatkan cakupan responden yang mengalami emesis normal sebanyak 4 orang (40,0),emesis ringan sebanyak 3 orang (30,0) , sedangkan sedang sebanyak 3 orang (30,0).

Analisa Bivariat

1. Uji Normalitas

TABEL 4.4 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* efektifitas Air Rebusan Jahe Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Medan Tahun 2022.

Emesis Gravidarum	Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig
Sebelum Pemberian	0,66	10	0,849
Sesudah Pemberian	0,851	10	0,60

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui df (derajat kebebasan) pre test dan post test adalah 10artinya kurang dari 50 sehingga teknik uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk*. Berdasarkan uji normalitas

menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan nilai sig *pre test* 0,849> 0,05 dan sig *post test* 0,060> 0,05 yang artinya data terdistribusi normal.

2. Uji T

TABEL 4.5 Hasil Pengukuran efektifitas Air Rebusan Jahe Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Medan Tahun 2022.

Variabel	N	Mean	SD	Min-Max	Nilai P
Sebelum pemberian	10	7,50	1,581	5-10	0,000

Sesudah pemberian 10**4,60****1,955****2-7**

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil pengukuran efektifitas pemberian air rebusan jahe dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 dan 2 dari 10 orang ibu hamil rata-rata pengukuran mual muntah pretest 7,50, dengan standar deviasi (SD) 1.581, pada pengukuran mual muntah post test didapatkan rata-rata adalah 4,60 dengan standar deviasi (SD) 1.955. Terlihat perbedaan mean antara mual muntah pretest dan post test adalah 2,900 dengan standar deviasi (SD) 1.101. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara emesis gravidarum sebelum diberikan air rebusan jahe dengan emesis gravidarum setelah diberikan pemberian air rebusan jahe.

Distribusi frekuensi umur responden di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati yaitu dari 10 responden penelitian didapatkan cakupan responden yang memiliki umur 20-35 tahun sebanyak 10 orang (100%).

Menurut Manuaba (2003) dan putri (2011) usia yang termasuk beresiko tinggi adalah kurang dari 20 tahun dan di atas 25 tahun. Usia dibawah 20 tahun bukan masa yang baik untuk hamil karena organ-organ reproduksi belum sempurna sehingga dapat menimbulkan mual-muntah. Mual-muntah dibawah umur 20 tahun disebabkan karena belum cukupnya kematangan fisik, mental dan fungsi calon ibu sehingga dapat menimbulkan keraguan jasmani, cinta kasih, serta perawatan asuhan bagi anak yang akan dilahirkannya. Sedangkan mual muntah di atas umur 35 tahun disebabkan oleh factor psikologis dimana ibu belum siap atau bahkan tidak menginginkan kehamilannya lagi sehingga akan merasa sedemikian tertekan dan menimbulkan stress pada ibu.

Distribusi frekuensi paritas responden di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Tahun 2021 yaitu dari 10 responden penelitian didapatkan cakupan responden dengan paritas primipara terdapat sebanyak 4 orang (40,0%), dan dengan multipara terdapat sebanyak 6 orang (60,0%).

Paritas merupakan faktor yang sangat berperan terhadap terjadinya mual

muntah. Mual muntah banyak terjadi pada wanita yang pertama kali hamil dan pada wanita yang paritas tinggi seperti ibu yang sudah mengalami kehamilan yang ke empat, hal ini tidak terlepas oleh karena factor psikologis yakni takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu bila ibu tidak sanggup lagi mengurus anak-anaknya, ini dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah.

Distribusi frekuensi pekerjaan responden di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Tahun 2020 yaitu dari 10 responden penelitian didapatkan cakupan responden dengan pekerjaan IRT terbanyak sebanyak 7 orang (70,0%) dan pekerjaan pedagang sebanyak 2 orang (20,0%) dan pekerjaan wiraswasta sebanyak 1 orang (10,0%).

Distribusi frekuensi usia kehamilan responden di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Tahun 2020 yaitu dari 10 responden penelitian didapatkan cakupan responden dengan usia kehamilan trimester I terdapat sebanyak 8 orang (80,0%), usia kehamilan trimester II terdapat sebanyak 2 orang (20,0%).

Didapat dapat dilihat dari emesis gravidarum sebelum pemberian air rebusan jahe ringan sebanyak 3 orang (30,0%) sedangkan sedang 7 orang (70,0%), setelah pemberian air rebusan jahe pada ibu hamil menurun menjadi mual muntah normal 5 orang (50,0) dan mual muntah ringan menjadi 2 orang (20,0%), sedangkan mual muntah sedang menjadi 3 orang (30,0%). Hasil uji paired t-test dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh Efektifitas Pemberian Air Rebusan Jahe Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 Di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Tahun 2020

Efektifitas Pemberian Air Rebusan Jahe Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 dan 2 Di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum sesudah pemberian air rebusan jahe di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati Tahun 2020. Diketahui

bahwa dari 10 orang ibu hamil (100%) mayoritas ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum tingkat sedang sebanyak 7 orang (70%) sedangkan minoritas ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum tingkat ringan sebanyak 2 orang (20%). Pada ibu hamil yang mengalami mual muntah sesudah pemberian air rebusan jahe merah terdapat penurunan frekuensi mual muntah sehingga dapat disimpulkan pemberian air rebusan jahe sangat efektif dalam mengatasi mual muntah.

Berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan bahwa 10 ibu hamil sebelum pemberian air rebusan jahe terdapat Mean 7,50, dan standar deviasi (SD) 1,581. Dan sesudah pemberian air rebusan jahe terdapat Mean 4,60 standar deviasi (SD) 1,955. dan terdapat nilai dari hasil uji *t* yaitu 0,000. Yang artinya terdapat pengurangan mual muntah pada Ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian air rebusan jahe pada ibu hamil.

Jahe merupakan stimulant aromatic yang kuat, disamping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltic usus. Beberapa studi menyebutkan bahwa jahe mempunyai efek yang bermanfaat terhadap pencegahan kanker, mual muntah saat kehamilan. (soa uom 2018)

Ekstrak jahe memang terbukti efektif untuk mengurangi keluhan mual muntah, tetapi penggunaannya masih kontroversi. Beberapa penelitian menganjurkan dosis ekstra jahe yang aman dikonsumsi ibu hamil dibawah 1000 mg/hari, sama seperti dosis yang kita dapat dari makanan sehari hari, beberapa penelitian juga menemukan ekstra jahe ternyata lebih efektif peridoksin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Evi dengan judul “pengaruh pemberian ekstrak jahe merah terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil Trimester 1 di puskesmas kalasan kabupaten sleman Tahun 2017”. (*p*value =0,026<0,05). Jenis penelitian ini menggunakan Quasi eksperimen dengan desain penelitian pretest posttest dengan kolompok kontrol (pretest posttest with control group). Ada pengaruh pemberian eksta jahe merah terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 (ED and Mahartatim. 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan lia fitria dengan judul “ pengaruh pemberian minuman sirup jahe emprit terhadap penurunan keluhan emesis gravidarum tahun 2018” hasil

penelitian uji statistic menggunakan mann whitey antara pemberian sirup jahe dan air gula secara statistic bermakna dengan nilai $p=0,0005(p<0,05)$. Yang artinya pemberian minuman sirup jahe lebih baik dari pada pemberian air gula. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu dengan rancangan penelitian yaitu Non-equivalent control group. Pengambilan sample secara Qouta sampling dengan sampling sebanyak 20 wanita hamil usia 0-12 minggu yang mengalami emesis gravidarum yaitu 10 untuk kelompok intervensi (sirup jahe) dan 10 sirup control (air gula) sirup jahe diberikan sebanyak 4 hari sebanyak 2X sehari. simpulan terhadap pengaruh pemberian ekstra jahe terhadap penurunan keluhan emesis gravidarum. (25).

Berdasarkan asumsi peneliti, ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum lebih banyak terjadi pada usia kehamilan Trimester I . Hal ini merupakan hal yang wajar ditemukan dikarenakan mual dan muntah biasanya dialami sejak awal kehamilan. Kejadian emesis ini juga ditemukan peneliti berkaitan dengan jumlah paritas oleh ibu hamil dalam penelitian ini. Peneliti menemukan bahwa angka kejadian emesis lebih tinggi pada ibu primigravida karena dimana ibu hamil masih belum bisa menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi dalam dirinya ketika hamil dan kehamilannya ini merupakan pengalaman pertama bagi ibu sehingga respon dalam menghadapi mual muntah belum begitu baik.

selama melakukan penelitian dengan memberikan minuman jahe kepada ibu hamil yang mengalami mual muntah dengan dosis 100 ml pagi dan sore hari selama 7 hari berturut-turut. Ternyata ada pengaruh pada pemberian air rebusan jahe sehingga dapat mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil. Dari 10 responden ibu hamil di Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati yaitu di dapatkan hasil Penelitian terhadap responden setelah pemberian air rebusan jahe dapat mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil.

Namun sebanyak 3 orang ibu hamil yang mengalami emesis sedang dan 2 orang ibu hamil yang mengalami emesis ringan, dan 5 orang ibu hamil mengalami emesis normal. hal ini disebabkan karena pola pemberian air rebusan jahe hanya dikonsumsi dalam 7 hari. Akan tetapi berkurangnya emesis yang

dirasakan ibu sehingga tidak mengganggu aktifitas ibu, dan nafsu makan ibu.

Dari hasil pemberian air rebusan jahe tersebut penelitian menyimpulkan bahwa air rebusan jahe sangat bagus untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 dan 2. Jika ibu hamil kembali mengkonsumsi air rebusan jahe setiap hari maka hal itu sangat efektif untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Frekuensi emsis Gravidarum sebelum pemberian air rebusan jahe dapat diketahui bahwa dari 10 ibu hamil (100) mayoritas ibu hamil yang mengalami emsis gravidarum tingkat sedang sebanyak 7 orang (70%) sedangkan minoritas yang mengalami emsis gravidarum sebanyak 3 orang (30%)
2. Frekuensi pemberian air rebusan jahe dapat diketahui bahwa dari 10 orang ibu hamil (100) mayoritas yang mengalami emesis gravidarum tingkat sedang sebanyak 3 orang (30%) sedangkan minoritas yang mengalami emsis gravidarum sebanyak 4 orang (40%)
3. Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil Sig $0,000 < 0,005$ maka “Ada Efektifitas Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Emesis Gravidarum Pada ibu Hamil Trimester 1 dan 2.”

Diharapkan kepada Klinik Setia Budi Bidan Lisda Wati untuk senantiasa mensosialisasikan dan memberikan pendidikan kesehatan mengenai manfaat dan efektifitas air rebusan jahe terhadap Penurunan Mual Muntah Ibu Hamil sehingga mual dan muntah dapat ditangani dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- sadBayu, Irianti et al. 2015. *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. jakarta: sagung seto.
- ED, Rospia, and Mahartatim. 2017. “Pengaruh Pemberian Jahe Merah

Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman.” *aisyah yogyakarta*.

Ediati, Samito. 2017. *Imunomodulator Bahan Alami*. ed. rabawati arie. Yogyakarta.

novi bunda. 2015. *Mencetak Anak Genius Sejak Dalam Kandungan*. pertama. ed. hira. Yogyakarta: diva press.

nurdiana ani. 2018. “Efektifitas Pemberian Permen Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Di Klinik Khairunida Sunggal Tahun 2018.” *ilmiah PANNMED* 13.

soa uom, amelia roctaviani da. 2018.

“Perbandingan Efektifitas Pemberian Airrebusan Jahe Merah Dan Daun Min Dengan Daun Jeruk Nipis Dan Madu Terhadap Mual Muntah trimester1 Dipuskesmas Waaepan Ngada 2018.” 2: 157–65.

“Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017.”

yeni aisyah. 2017. “Hubungan Gravidarum Dan Dengan Kej1. Yeni Aisyah. Hubungan Gravidarum Dan Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Dipuskesmas Sumowono Kabupaten Semarang. 2017; Adian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Dipuskesmas Sumowono K.”